

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan suatu kegiatan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari tentulah terdapat nilai-nilai dan norma-norma dalam pelaksanaannya, karena sebagai tolak ukur dalam berperilaku seseorang. Norma-norma tersebut tercantun sebagai aturan yang harus dipatuhi dalam setiap pelanggaran atau penyimpangan yang dapat menimbulkan keresahan sehingga kehidupan tidak berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian manusia dituntut untuk selalu disiplin dengan mematuhi norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan. Kata “disiplin” merujuk pada sejenis keterlibatan auran dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas.² Sikap disiplin pada seseorang bukan merupakan suatu hal yang tiba-tiba datang dengan seketika, melainkan sikap disiplin tersebut harus ditumuhkan dalam diri seseorang secara bertahap.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Sejara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal.118.

dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan sikap disiplin.

Anak didik merupakan generasi peneru bangsa yang sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung tertib, efektif dan efisien.³ Dengan adanya norma-norma tersebut maka siswa harus mematuhi setiap aturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan bisa kita ketahui ketika datangnya siswa ke sekolah, mengikuti pelajaran, mengikuti upacara bendera dan tidak melanggar aturan-aturan dari sekolah. Maka disiplin siswa sangat mampu memerikan semangat belajar siswa di sekolah demi meningkatkan prestasi belajar maka terwujudlah tujuan pendidikan.

Disiplin dan tata tertib dalam kehidupan dirinci secara khusus dan terurai, maka akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlaku di dalam pergaulan, termasuk juga dalam hubungan dengan lingkungan sekitar. Seperti halnya etika dalam pergaulan antara anak dengan orang tua, guru, cara berpakaian dan juga sopan santun lainnya. Sedangkan untuk penampilan sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan, khususnya melalui pergaulan yang menggambarkan mampu atau tidaknya berdisiplin, bersopan santun, menerapkan norma-norma kehidupan yang mulia berdasar ajaran Islam sering disebut dengan akhlak. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga yang harus memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, maka diperlukan

³ Hadarin Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal.230.

kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua dalam rangka membina kedisiplinan siswa.

Disiplin merupakan salah satu cara meningkatkan semangat etos kerja manusia, dalam menumuhkan sikap disiplin yang baik maka harus dimulai sejak dini dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Tujuan disiplin adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa untuk dewasa, saat mereka bergantung pada disiplin diri.⁴

Di dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan juga bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab. Berpangkal dari fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU Sisdiknas ini, MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir yang mempunyai misi untuk melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah telah mencoba untuk terus menanamkan kedisiplinan kepada seluruh siswanya. Secara ideal apabila setelah ada tata tertib yang mengatur siswa agar disiplin, maka seluruh siswa harus dengan sadar mentaati tata tertib tersebut. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien.

⁴ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 47.

Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah seorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Tugas membimbing dan mengarahkan merupakan tugas guru disuatu lembaga pendidikan terutama dalam mengelola siswa di lembaganya tersebut. Disinilah kemudian manajemen kesiswaan menjadi bagian penting yang tak mungkin untuk dipisahkan dengan dunia pendidikan.

Upaya lembaga menjadikan prestasi peserta didik baik, kedisiplinan menjadi faktor utama di dalamnya karena melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan maka dalam pelaksanaannya sebagai pendidikan dapat menindak siswa dengan diberikan sanksi atau hukuman serta peringatan. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuanketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa ruang lingkup yakni penerimaan siswa baru, orientasi siswa, kehadiran dan ketidakhadiran, evaluasi hasil belajar, kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin siswa. Perencanaan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester hingga satu tahun pelajaran yang akan dilaksanakan. MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir ini terdapat

perencanaan kesiswaan yang membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian dari berbagai macam ruang lingkup manajemen kesiswaan yang ada di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir, salah satunya yakni kedisiplin siswa. Banyak program yang dilaksanakan di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir. Salah satunya yakni perencanaan kegiatan kesiswaan guna menunjang kedisiplinan siswa yang ada di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir. Cukup banyak kegiatan yang menunjang penanaman kedisiplinan, tentunya kegiatan tersebut dilakukan dengan perencanaan yang matang oleh pihak madrasah.

Ruang lingkup kedua yakni pelaksanaan kegiatan kesiswaan kedisiplinan di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir. Dalam kegiatan guna meningkatkan kedisiplinan siswa, sekolah membuat aturan tentang jam datang ke madrasah yakni pada pukul 07.30 WIB siswa harus sudah ada dalam lingkungan madrasah serta pulang pada pukul 13.00 WIB. Selain itu siswa diajarkan menunaikan sholat tepat waktu dan dilaksanakan berjama'ah, dan masih banyak lagi kegiatan yang menunjang penanaman kedisiplinan di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir.

Ruang lingkup ketiga yakni pengawasan kedisiplinan siswa di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir yang dilaksanakan cukup baik oleh madrasah. Pengawasan kedisiplinan siswa dilaksanakan oleh kepala madrasah, waka kesiswaan, guru Bk dan wali kelas. Mereka melakukan pengawasan setiap hari pada jam masuk sekolah sampai jam pulang sekolah, lalu jika ada yang melanggar peraturan dari sekolah maka akan dikenakan sanksi lalu dibina oleh Bk.

Berdasarkan ketiga ruang lingkup tersebut lembaga akan dapat mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa secara optimal yakni dengan manajemen kesiswaan dengan baik. Dengan hal tersebut lembaga akan memiliki *output* siswa yang disiplin baik untuk diri sendiri maupun masyarakat secara luas. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen kesiswaan sebagai kunci utama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir. Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana manajemen kesiswaan dan strategi apa yang digunakan, sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Peserta Didik di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir”**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian seagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kesiswaan dalam upaya meningkatkan budaya kedisiplinan peserta didik di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam upaya meningkatkan budaya kedisiplinan peserta didik di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir?
3. Bagaimana pengawasan kegiatan kesiswaan dalam upaya meningkatkan budaya kedisiplinan peserta didik di MA AL-Muslihun Tunggangri

Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah untuk memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan kesiswaan dalam upaya meningkatkan budaya kedisiplinan peserta didik di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam upaya meningkatkan budaya kedisiplinan peserta didik di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir.
3. Untuk mengetahui pengawasan kegiatan kesiswaan dalam upaya meningkatkan budaya kedisiplinan peserta didik di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir.

D. Manfaat Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan dan kemaslahatan umat manusia. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan baik dalam aspek akademis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan di lembaga pendidikan umumnya dan khususnya untuk mengetahui Implementasi Manajemen kesiswaan dalam upaya meninkakan budaya kedisiplinan peserta didik di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang Manajemen kesiswaan dalam upaya meninkakan budaya kedisiplinan peserta didik di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diimplementasikan penulis ketika terjun kedalam masyarakat terutama dalam lembaga pendidikan

b. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir khususnya dan lembaga pendidikan yang lain pada umumnya serta bisa mengimplementasikan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Penegasan Istilah

Agar kita mudah dalam memahami arti atau maksud dari penelitian ini serta untuk menghindari keambiguan serta mengarahkan pemahasan sesuai tujuan, maka perlu kami jelaskan tentang istilah yang ada dalam judul penelitian yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.⁵

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun nonakademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.⁶

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa manajemen peserta didik ialah seluruh proses kegiatan yang telah di rencanakan yang melibatkan setiap orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan mulai dari masuk sekolah sampai keluarnya dari sekolah. Yang menjadikan pembeda ialah bagaimana manajemen kesiswaan disuatu sekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga mampu menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan berkarakter

⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal.20.

⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

baik.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap patuh untuk menghormati dan melakukan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk dan patuh kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang telah disepakati. Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap patuh seseorang atas peraturan yang telah di sepakati. Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan aturan baik yang muncul dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri secara berkelanjutan sehingga tercipta suatu kebiasaan yang menjadi karakter.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul "*Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir*" adalah mengenai bagaimana proses manajerial kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir, dengan harapan untuk membentuk karakter siswa serta membentuk lingkungan belajar yang baik dan efisien

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa, penelitian terdahulu dan Implementasi manajemen kesiswaan.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan

penelitian, saran-saran serta penutup.